

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/ Subyek Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka yang digunakan adalah data Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota, yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah APBD Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Dimana kriteria yang telah ditetapkan adalah data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti selama tahun pengamatan. Data time series yang diamati adalah data tiga tahun yaitu tahun 2012 – 2014.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2010:80), mengemukakan mengenai populasi yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek

atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh APBD 2012-2014 pada Pemerintah Kabupaten /Kota Provinsi Riau. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data, teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana kriteria yang telah ditetapkan adalah data yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti selama tahun pengamatan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan realistis. Pengumpulan data sekunder dimana sumber data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2012-2014 yaitu Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

##### **a. Belanja Modal**

Belanja Modal adalah belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi (aset tetap). Indikator variabel ini diukur dengan:

1. Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/ pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya.
2. Nilai pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar harga beli/bangun aset.
3. Belanja honorarium panitia pengadaan dan administrasi pembelian/pembangunan untuk memperoleh setiap aset dianggarkan pada belanja pegawai dan/atau belanja barang dan jasa.

## 2. Variabel Independen

### a. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005, dana perimbangan tersebut dibentuk untuk mendukung pendanaan program otonomi. Dana perimbangan

meliputi dana alokasi umum (DAU), dana alokasi khusus (DAK), dan dana bagi hasil (DBH).

b. **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD terdiri dari Hasil Pajak Daerah (HPD), Retribusi Daerah (RD), Pendapatan dari Laba Perusahaan Daerah (PLPD) dan Lain-lain.

## **F. Uji Hipotesis dan Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai responden atau data variabel yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

### **2. Asumsi Klasik**

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji

statistik *non-parametrik Kolmogrov Smirnov (K-S)*. Jika tingkat signifikansinya  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika tingkat signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mrnguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali 2006:57).

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apakah nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 10% maka dapat dikatakan bahwa model reresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas dan baik untuk digunakan. Dalam penellitian ini, pengujian multikolinearitas menggunakan bantuan program SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain dalam model reresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser*. Jika variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu model dikatakan

tidak mengandung heteroskedastisitas apabila signifikannya 0,05 (Ghozali, 2006).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso 2002) dalam (Nuarisa, 2013).

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin Watson (Singgih 2000), bila angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Menurut (Ghozali 2006) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DWtest).

**Tabel 3.1**  
**Penentuan ada tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_l$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positive atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Nuarisa, 2013). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{DAU} + \beta_2 \text{DAK} + \beta_3 \text{DBH} + \beta_4 \text{PAD} + e$$

Dimana :

Y = Belanja Modal

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau koefisien regresi atau intersep

DAU = Dana alokasi Umum (DAU)

DAK = Dana Alokasi Khusus (DAK)

DBH = Dana Bagi Hasil (DBH)

PAD = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

e = error

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara silmultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali,2006). Koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R-Square karena variabel independen yang diteliti lebih dari dua. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2$  mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut untuk menerangkan variabel terikatnya.



b. Uji (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis (uji t) menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dengan membandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel bebas terhadap variabel  $\alpha = 5\%$ . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait/dependen (Ghozali 2006:44). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.